

**ANALISIS CASH RATIO, NON PERFORMING LOAN,
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Ella Putri Sibagariang

190810150

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIAORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS CASH RATIO, NON PERFORMING LOAN,
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Ella Putri Sibagariang

190810150

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIAORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ella Putri Sibagariang

NPM : 190810150

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa " Skripsi" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS CASH RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah naskah skripsi ini dapat digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam 28 Juli 2023



Ella Putri Sibagariang

190810150

**ANALISIS CASH RATIO, NON PERFORMING LOAN,
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

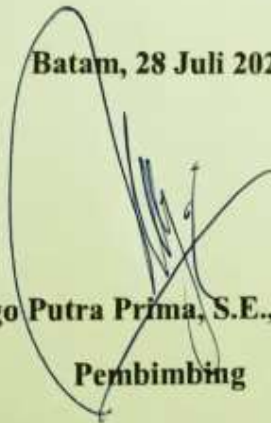
Oleh :

Ella Putri Sibagariang

190810150

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 28 Juli 2023



Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.

Pembimbing



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cash ratio, non performing loan, loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada BPR di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan kuantitatif dengan populasi BPR yang berada di Kota Batam dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 bank yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dari analisis data diperoleh hasil bahwa cash ratio berpengaruh terhadap return on asset dengan t hitung (3,642) > t tabel (1,659), kredit bermasalah berpengaruh terhadap return on asset dengan t hitung (3,111) > t tabel (1,659) dan deposit ratio berpengaruh terhadap return on asset dengan t hitung (1,779) > t tabel (1,659). Secara simultan hasil uji F cash ratio, non performing loan dan deposit ratio berpengaruh terhadap return on asset dengan nilai F hitung (7,570) > F tabel (2,69).

Kata Kunci: Rasio Kas; Rasio Pinjaman terhadap Simpanan; Kredit Bermasalah; Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash ratios, non-performing loans, loan to deposit ratios on profitability at Rural Banks in Batam City. This study uses a descriptive and quantitative statistical approach with a population of BPRs located in Batam City and the sample in this study totaling 21 banks selected using a purposive sampling technique and using a questionnaire as a data collection instrument. From the analysis of the data, the results show that the cash ratio has an effect on return on assets with t count (3.642) > t table (1.659), non-performing loans have an effect on return on assets with t count (3.111) > t table (1.659) and the deposit ratio has an effect on return on assets with t count (1.779) > t table (1.659). Simultaneously the results of the F test cash ratio, non-performing loan and deposit ratio affect return on assets with a calculated F value (7.570) > F table 2.69).

Keywords: *Cash Ratio; Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Profitabilitas.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan oleh Penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sudah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat mengerjakan laporan penelitian dengan judul “Analisis Cash Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam”. Laporan penelitian ini adalah salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran yang diberikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak kesulitan, dan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Orangtua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan pada saat pengerjaan skripsi;
8. Oppung doli dan Almarhum Op. boru yang senantiasa menunggu dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi ini;
9. Teman-teman mahasiswa/i serta orang-orang yang saya sayangi yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi;
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberikan berkat-Nya. Saya ucapkan terimakasih.

Batam, 28 Juli 2023



Ella Putri Sibagariang



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Teori Dasar	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Jenis Jenis Bank	16
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan Bank	17
2.1.4 Profitabilitas	20
2.1.5 Cash Ratio	21
2.1.6 Non Performing Loan.....	23
2.1.7 Loan to Deposit Ratio	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27

2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	29
2.4.1 Pengaruh Cash Ratio Terhadap Profitabilitas	30
2.4.2 Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas	30
2.4.3 Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas	31
2.4.4 Pengaruh Cash Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Operasional Variabel.....	35
3.2.1 Variabel Dependen.....	36
3.2.2 Variabel Independen	36
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.1 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis Data.....	40
3.5.1 Statistika Deskriptif	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3 Uji Hipotesis	42
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	44
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	44
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Statistika Deskriptif	46
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	47

4.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2 Uji Multikolinearitas	50
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	50
4.2.4 Uji Autokolerasi	52
4.2.5 Uji Regresi Berganda	52
4.3 Uji Hipotesis	53
4.3.1 Uji Parsial(Uji T).....	53
4.3.2 Uji F	55
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi	56
4.4 Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran.....	62
Daftar Pustaka.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 : Desain Penelitian	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis- jenis BPR di kota Batam	3
Tabel 1.2 : nilai CR,NPL,LDR dan ROA pada laporan keuangan tahun 2020 - 2022.....	7
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Jumlah Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov- Smirnov	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji F	52
Tabel 4.8 Hasil uji R Square	53

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Return On Asset	19
Rumus 2.2 Cash Ratio	23
Rumus 2.3 Non Performing Loan	25
Rumus 2.4 Loan to Deposit Ratio	25
Rumus 3.1 Return On Asset	33
Rumus 3.2 Cash Ratio	34
Rumus 3.3 Non Performing Loan	35
Rumus 3.4 Loan to Deposit Ratio	35
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini penggunaan jasa pelayanan bank sudah ada dimana-mana. Bahkan berdirinya suatu bank bukan hanya di kota besar saja, di kota-kota kecilpun untuk menemukan bank sudah tidak sulit lagi. Penggunaan jasa pelayanan bank sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan seperti menabung, meminjam, transfer uang dan masih banyak lagi. Sekarang ini pelayanan bank pun sudah sangat mudah, nasabah dapat merasakan pelayanan bank secara langsung maupun tidak langsung. Nasabah bisa langsung pergi ke kantor bank terdekat ataupun nasabah cukup menggunakan handphone saja, yaitu dengan mengunduh aplikasi mobile banking sesuai bank yang di inginkan.

Kata Bank berasal dari bahasa Prancis yaitu *banque* yang artinya bangku. Pada masa renaissance para bankir melakukan transaksi dengan duduk di belakang meja penukar uang berbeda dengan pekerja kebanyakan yang tidak duduk sambil bekerja. Menurut Undang- Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang- Undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan bagian penting dalam perekonomian yang mampu mengolah sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Bank mampu melakukan operasionalnya

dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.

Selain dari fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk masyarakat, bank juga memiliki manfaat seperti menjadi salah satu sumber modal bagi masyarakat dalam membantu kegiatan usaha ataupun bisnis lainnya. Bank juga membantu perekonomian negara dengan memperlancar kegiatan transaksi keuangan yang membantu sistem moneter dalam menunjang pembangunan perekonomian. Oleh karena itu kinerja bank menjadi salah satu pusat perhatian masyarakat dan pemerintah. Kinerja bank itu sendiripun dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang didapat tiap tahunnya pada laporan keuangan.

Ada banyak jenis bank di Indonesia yang memiliki fungsi- fungsi yang berbeda salah satunya bank perkreditan rakyat (BPR) atau sering disebut sebagai bank desa. Bank perkreditan rakyat adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah. BPR biasanya berlokasi di tempat yang sangat dekat dengan masyarakat yang membutuhkan yaitu masyarakat kecil dan menengah. Di kota Batam terdapat 28 BPR yang berdiri, berikut jenis-jenis BPR yang ada di kota Batam.

Tabel 1.1 Jenis- jenis BPR di kota Batam

No	Nama BPR	No	Nama BPR
1	BPR Barelang Mandiri	15	BPR Kintamas Mitra Dana
2	BPR Pundi Masyarakat	16	BPR Indobaru Finansia
3	BPR Sejahtera Batam	17	BPR Harapan Bunda
4	BPR Kencana Graha	18	BPR Global Mentari
5	BPR Artha Prima Perkasa	19	BPR Dana Fanindo
6	BPR Dana Nusantara	20	BPR Ukabima Mitra Dana
7	BPR Lesca Dana Batam	21	BPR Dana Mitra Sukses
8	BPR Banda Raya	22	BPR Dana Putra
9	BPR Dana Nagoya	23	BPR Dana Makmur
10	BPR LSE Manggala	24	BPR Central Kepri
11	BPR Putra Batam	25	BPR Dana Central Mulia
12	BPR Danamas Simpan Pinjam	26	BPR Majesty Golden Raya
13	BPR Kepri Batam	27	BPR Dana Mitra Utama
14	BPR Agra Dhana	28	BPR Satya Mitra Andalan

Sumber www.ojk.go.id

Bank Perkreditan Rakyat bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan dana pinjaman untuk digunakan sebagai modal usaha ataupun membantu kegiatan usaha. Selain itu masyarakat juga dapat dengan mudah menyimpan uang. Kegiatan usaha yang dilakukan BPR yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka ataupun tabungan, memberikan

kegiatan, memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip suku bunga, menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia dan lainnya.

Diluar dari manfaat- manfaat kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPR, BPR juga melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh laba. Potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas. Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengefisiensikan seluruh asset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal (Korri and Baskara 2019). Untuk mengukur nilai profitabilitas dapat dilihat dari beberapa rasio seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity(ROE)*, dan *Return On Investment (ROI)*.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah rasio *Return On Asset (ROA)* karena rasio ini dapat menghitung kemampuan efektifitas BPR dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* sering disebut sebagai tingkat pengembalian aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tentu saja pengukuran rasio ini sangat penting dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur ROA dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset

Untuk melihat hasil dari kegiatan usaha atau untuk mengukur rasio keuangan perusahaan maka diperlukan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan

menjadi salah satu alat yang digunakan oleh BPR untuk dapat mengevaluasi perkembangan perusahaan dalam setahun berjalan bahkan laporan keuangan juga menjadi hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Prima 2018) Dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang tentu saja perlu melakukan analisis laporan keuangan, dengan menganalisis laporan keuangan diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan yang baik untuk perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Salah satu bagian dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis ratio keuangan perusahaan. Ratio keuangan adalah salah satu cara perusahaan untuk memperhitungkan dan menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dengan cara membanding suatu pos yang ada di laporan keuangan dengan pos lainnya. Laporan keuangan yang digunakan seperti laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan arus kas. Perbandingan laporan keuangan bisa saja dari satu pos dalam satu laporan keuangan dengan satu pos dalam laporan keuangan lainnya. Ada beberapa ratio yang digunakan dalam menganalisis keuangan dalam sistem perbankan yaitu analisis *cash ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio*

Cash ratio atau rasio kas salah satu komponen penting dalam menganalisis ratio keuangan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas usaha. Cash ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek. Untuk menghitung cash ratio yaitu dengan

membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Cash ratio yang rendah menandakan bahwa likuiditas perusahaan yang berbentuk kas atau setara kas tidak mampu memenuhi kewajibannya. Cash ratio yang tinggi juga tidak selalu dikatakan baik, jika perusahaan tidak memanfaatkan kas dengan baik karena terlihat akan banyak dana yang menganggur yang seharusnya dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan investasi.

Non performing Loan (NPL) atau sering disebut sebagai kredit macet menjadi salah satu bagian penting dalam fungsi perbankan sebagai penyalur kredit. Kredit yang diberikan oleh perbankan dan mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan atau mempunyai potensi tidak dilunasi oleh debiturnya. Untuk mengukur Non Performing Loan yaitu dengan membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit dikali dengan 100%. Semakin tinggi NPL maka akan semakin rendah profitabilitas yang akan didapatkan dan ini menjadi tantangan yang cukup besar untuk BPR, karena akan sulit untuk memberi pinjaman kepada pihak yang lainnya, dan ini akan memperlambat aktivitas pertumbuhan ekonomi

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan jumlah kredit yang diberikan Bank kepada debiturnya dengan modal yang disediakan Bank dan biayai dari dana pihak Ketiga. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan Bank untuk membayar Dana dari pihak ketiga dari pengambilan kredit yang diberikan. Jika bank dapat menyalurkan dananya dengan batas yang sudah di tentukan, itu menandakan bahwa perusahaan bank dapat menyalurkan dananya secara efisien.

Berikut adalah beberapa data *cash ratio (CA)*, *non performing loan (NPL)*, *loan*

to deposit ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) yang ada di BPR kota Batam setiap akhir tahunnya periode 2020 - 2022.

Tabel 1.2 nilai CR,NPL,LDR dan ROA pada laporan keuangan tahun 2020 -2022

Nama BPR	Tahun	Variabel Indenden			Profitabilitas (ROA)
		CR	NPL	LDR	
BPR Barelang Mandiri	2020	7.30	18.32	78.25	(1.42)
	2021	6.37	10.55	80.76	1.08
	2022	9.54	6.41	80.61	1.98
BPR Dana Nusantara	2020	21.34	3.38	65.69	3.29
	2021	12.86	2.36	67.65	2.43
	2022	10.21	1.78	71.26	2.46

Sumber : www.ojk.go.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya BPR Barelang Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan terlihat dari CR ditahun 2020 dengan nilai 7.30 mengalami penurunan menjadi 6.37 dan mengalami kenaikan yang signifikan ditahun 2022 menjadi 9.54. Untuk NPL pada tahun 2020 dengan nilai 18.32 kemudian menurun ditahun 2021 menjadi 10.55 dan ditahun 2022 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 6.41. LDR pada tahun 2020 dengan nilai 78.25 mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 80.76 dan ditahun 2020 mengalami penurunan 80.61. Dari data rasio yang dimiliki oleh BPR Barelang Mandiri tahun 2020 - 2022 terlihat bahwa CR, NPL, dan LDR memberikan pengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA yang dimana adanya kenaikan dan

penurunan yaitu tahun 2020 dengan nilai 1.42 mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 1.08 kemudian mengalami kenaikan menjadi 1.98 di tahun 2022.

Dari data diatas terlihat juga bahwa BPR Dana Nusantara juga mengalami kenaikan dan penurunan rasio yaitu CR tahun 2020 dengan nilai 21.34 mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 12.86 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 10.21. Untuk NPL pada tahun 2020 dengan nilai 3.38 mengalami penurunan menjadi 2.36 kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 1.78. Untuk LDR pada tahun 2020 dengan nilai 65.69 mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 67.65 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 71.26. Dari data rasio yang dimiliki oleh BPR Dana Nusantara tahun 2020 - 2022 terlihat bahwa CR, NPL, dan LDR memberikan terhadap profitabilitas yaitu ROA yang dimana adanya kenaikan dan penurunan yaitu tahun 2020 dengan nilai 3.29 mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 2.43 kemudian mengalami kenaikan menjadi 2.46 di tahun 2022

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa CA, NPL, LDR dan ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya, maka dari itu penulis tertarik membuat judul **“ ANALISIS CASH RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DIKOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari data di atas terlihat bahwa setiap tahunnya *Cash Ratio* mengalami fluktuasi yang mempengaruhi likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. *Cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan juga *cash ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan pengelolaan kas perusahaan tidak efektif dan itu mengurangi profitabilitas perusahaan.
2. *Non Performing Loan* atau kredit macet menjadi salah satu indikator penilai bahwa bank dalam memberikan kredit secara efektif. fluktuasi *non performing loan* diakibatkan oleh banyaknya nasabah yang gagal dalam melakukan pembayaran kredit yang menyebabkan *return on asset* mengalami penurunan
3. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* dapat dilihat dari efektivitas bank dalam mengelola deposito dan menyalurkan kredit kepada nasabah. Penurunan *loan to deposit ratio* dinilai tidak baik karena dianggap mengurangi profitabilitas yang disebabkan oleh penyaluran dana atas simpanan deposito yang tidak efektif

1.3 Batasan Masalah

Supaya ruang lingkup penelitian ini terfokus hanya dalam masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya *cash ratio non performing loan dan loan to deposit ratio* dan Variabel dependen yang digunakan hanya *Return On Asset*
2. Objek yang digunakan peneliti adalah Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019- 2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Cash Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam?
2. Apakah *non performing loan* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam?
3. Apakah *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam?
4. Apakah *Cash Ratio, non performing loan dan loan to deposit ratio* secara simultan memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk lebih memahami pengaruh *Cash Ratio* secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam.
2. Untuk lebih memahami pengaruh *Non Performing Loan* secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam.
3. Untuk lebih memahami pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam.
4. Untuk lebih memahami pengaruh *Cash Ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* secara simultan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan terhadap penulis mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas
2. Bagi Universitas Putera Batam, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmu ataupun memperluas karya ilmiah yang diharapkan oleh peneliti selanjutnya.
3. Bagi BPR, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen perusahaan yang diteliti, yaitu mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas.



Universitas Putera Batam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Bank

Pada tahun 1690 ketika kerajaan Inggris merencanakan perang dengan negara Prancis tetapi Inggris kekurangan dana maka muncullah ide yaitu menciptakan sebuah lembaga yang dapat memenuhi pembiayaan yaitu sebuah lembaga keuangan yang berbentuk firma. Sejak saat itu perkembangan zamanpun mulai berubah masyarakat mulai melakukan penukaran jasa uang antar negara. Perkembangan selanjutnya masyarakat mulai melakukan penitipan uang dan peminjaman uang dan semakin berkembangnya usaha tersebut maka muncullah usaha-usaha lain yang sama. Oleh karena perkembangan usaha tersebut maka usaha itu dinamakan Bank yang berasal dari bahasa Prancis yaitu *banque* dan bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti transaksi yang dilakukan dibelakang meja penukar uang. Di Indonesia pertama kali bank yang didirikan bernama *Nederlandsche Handel Maatschappij* (NHM) dan setelah perkembangan zaman maka muncullah bank-bank lain seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan lainnya sesuai dengan perkembangan zaman pada masa itu.

Menurut Undang- Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang- Undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan

kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Dipura & Hartomo, 2016 Adapun bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Sagita 2020). Menurut Munawir, (2010) Bank adalah entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan mengingat kegiatan utamanya adalah menghimpun dana pihak ketiga untuk kemudian disalurkan (Yulianti and Yusuf 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan jasa bentuk lainnya.

Jika dilihat dari struktur perbankan di Indonesia bank terdiri dari bank umum dan BPR. Kedua struktur ini memiliki perbedaan yang bisa dilihat dari kegiatan operasionalnya yaitu bank umum dapat menciptakan uang giral dan memiliki banyak kegiatan operasional sedangkan BPR tidak dapat menciptakan uang giral dan kegiatan operasionalnya cukup terbatas. Bank umum dan BPR juga memiliki sistem kegiatan yang berbeda yaitu bank umum dapat melakukan kegiatan usaha konvensional dan berdasarkan prinsip syariah sedangkan BPR punya batasan dalam melakukan kegiatan yaitu konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

BPR merupakan lembaga keuangan pemerintah yang hanya melakukan transaksi dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan dan bentuk simpanan lainnya dan selain menerima simpanan BPR juga menyalurkan kredit

kepada masyarakat yang membutuhkan dimana kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam membantu kegiatan usahanya. BPR juga merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional ataupun prinsip syariah, dalam menjalankan kegiatan tersebut BPR tidak dapat melakukan jasa lalu lintas pembayaran. Awalnya BPR didirikan hanya untuk membantu para petani agar lepas dari jerat utang dari rentenir yang memberikan bunga yang tinggi seiring berkembangnya waktu BPR menambah kegiatan operasionalnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu sasaran lokasi BPR biasanya didirikan dekat dengan masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan. Status BPR diberikan kepada beberapa bank yang berdiri sebagai pembantu dalam permodalan masyarakat seperti Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Putih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK) dan lembaga lainnya yang dipersamakan dalam UU Nomor 7 tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah. Fungsi utama dari kegiatan usaha BPR adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan utama didirikan BPR adalah membantu pemerataan ekonomi dan menjaga stabilitas kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa usaha yang tidak dapat dilakukan oleh BPR yaitu menerima simpanan giro, melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing, melakukan penyertaan modal, melakukan usaha perasuransian, melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud oleh BPR.

2.1.2 Jenis –Jenis Bank

Ada beberapa jenis- jenis bank di Indonesia yaitu

2.1.2.1 Bank berdasarkan manfaatnya

1. Bank Sentral adalah bank yang manfaatnya bertanggung jawab atas kebijakan moneter, menjaga stabilitan mata uang, stabilitas sektor perbankan dan sistem finansial secara keseluruhan.
2. Bank Umum (*bank Commercial*) adalah bank yang sistem kegiatan usahanya berdasarkan konvensional dan atau prinsip syariah dan memberikan jasa lalu lintas pembayaran dalam kegitannya
3. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang manfaatnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, biasanya BPR melakukan kegiatan usaha berdasarkan konvensional atau prinsip syariah.

2.1.2.2 Bank berdasarkan kepemilikannya

1. Bank Campuran yaitu bank yang kepemilikan sahamnya tergabung antara investor asing dan investor swasta nasional
2. Bank Asing adalah bank cabang dari bank luar negeri yang berdiri di Indonesia
3. Bank Pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian dari sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.
4. Bank Swasta Nasional adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak swasta

5. Bank Koperasi adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

2.1.2.3 Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1. Bank Konvensional adalah bank yang melakukan kegiatannya secara konvensional dengan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum
2. Bank Syariah adalah bank yang dalam melakukan segala kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah

2.1.2.4 Bank Berdasarkan Bentuk Usaha

1. Bank berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yaitu bank yang bentuk usahanya sesuai dengan struktur perseroan terbatas pada umumnya
2. Bank berbentuk Koperasi yaitu bank yang bentuk usahanya sesuai dengan struktur organisasi koperasi
3. Bank berbentuk Perusahaan Perseorangan yaitu bank yang bentuk usahanya perusahaan perseorangan
4. Bank berbentuk Firma yaitu bank yang struktur organisasinya disusun seperti firma

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan adalah informasi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Pada laporan keuangan terdapat informasi- informasi penting yang membantu para pihak

yang membutuhkan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan yang dimaksud seperti pihak manajemen yang bertanggungjawab atas pengelolaan kegiatan perusahaan, dan pihak eksternal yang dimaksud seperti investor, supplier, pemerintah dan sebagainya. Biasanya laporan keuangan dibutuhkan untuk melihat profitabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya pada laporan keuangan banyak informasi penting yang didapatkan. Pada laporan keuangan tersebut kita dapat melakukan analisis laporan keuangan, analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat resiko dan tingkat kesehatan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan memperkirakan aliran kas untuk para pemakai. Informasi keuangan dapat dilihat dari 3 laporan keuangan utama yaitu :

1. Laporan Laba/Rugi yaitu laporan yang menunjukkan pengurangan antara pendapatan dengan beban yang menghasilkan laba/ rugi. Pada laporan laba/ rugi
2. Laporan Neraca yaitu laporan yang menunjukkan pengalokasian penggunaan aktiva yang menggambarkan kekayaan dengan passiva yang menggambarkan kewajiban dan modal.
3. Laporan Aliran Kas yaitu laporan yang menunjukkan aliran kas masuk ataupun keluar melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan operasional, investasi dan pendanaan pada satu periode.

Analisis laporan keuangan bank adalah catatan informasi keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan bank secara periodik. Manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan pada bank yaitu :

1. Bank dapat memperkirakan kondisi keuangan bank
2. Bank dapat memdiagnosis masalah- masalah yang kemungkinan terjadi ataupun akan terjadi baik itu masalah manajerial, operasional dan masalah lainnya
3. Dalam pengambilan keputusan analisis yang dilakukan dapat mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari
4. Dalam memberikan investasi dapat melakukan pertimbangan
5. Analisis yang dilakukan dapat mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank

Bank memiliki 3 jenis laporan keuangan yang dilaporkan setiap periode tertentu yaitu laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan tahunan biasanya laporan keuangan yang digunakan BPR adalah laporan keuangan triwulan. Laporan keuangan bank dapat digunakan untuk mengukur rasio keuangan perusahaan. Menurut Farah, (2012) Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, terdiri dari analisis dengan menggunakan rasio likuiditas (quick ratio, loan to deposit ratio, loan to assets ratio), rasio rentabilitas (return on assets, return on equity, net profit margin, beban operasi / pendapatan operasi), rasio solvabilitas (capital adequacy ratio dan debt to equiy ratio) (Sagita 2020).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang nantinya dapat dijadikan ukuran untuk pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang (Sagita 2020). Profitabilitas merupakan salah satu bagian penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode, biasanya jika profitabilitas perusahaan mengalami laba setiap tahunnya berarti kinerja perusahaan baik tetapi jika laba perusahaan mengalami penurunan berarti kinerja perusahaan kurang baik. Profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam analisis ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah ukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva tertentu. Menurut pendapat Kasmir (2012:196), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Octaviani and Andriyani 2018). Untuk menghitung ROA yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. ROA sebagai salah satu indikator penting yang boleh digunakan manajemen dalam mengawasi ataupun mengevaluasi kinerja perusahaan dalam beberapa periode. Efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan yang dilakukan selama satu periode dapat dilihat dari ROA, jika semakin tinggi ROA maka akan terlihat bahwa efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan baik. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka

akan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Menurut Wibowo Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan prudential banking dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik (Korri and Baskara 2019).

Manfaat ROA yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank dalam satu periode, untuk mengetahui posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang atau untuk melihat perkembangan laba setiap tahunnya, untuk mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dan untuk mengevaluai kinerja bank menggunakan aset. Perhitungan laba dapat digunakan dengan rumus berikut ini

$$ROA = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{Total aktiva}} \times 100$$

Rumus 2.1 ROA

2.1.5 Cash ratio

Menurut Sawir (2012) Cash ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat jumlah kas yang ada untuk membayar utang perusahaan. Menurut Kasmir (2012, h. 138) cash ratio dapat dijadikan tolak ukur perusahaan melihat kemampuan kas yang tersedia membayar utang (Khairani et al. 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa cash rasio adalah rasio likuditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan. Cash rasio merupakan perbandingan antara seluruh kas dengan total kewajiban lancar. Tujuan

dilakukannya analisis cash rasio untuk memahami tingkat keamanan aset perusahaan dan mengatasi permasalahan- permasalahan likuiditas perusahaan. Kas atau setara kas yang semakin tinggi maka kemampuan dalam membayar utang- utang jangka pendeknya juga akan semakin tinggi. . Tujuan dari *cash ratio* yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayai kewajiban- kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, untuk dapat menilai kelemahan masing- masing komponen seperti aset lancar dan kewajiban lancar dan juga *cash ratio* digunakan untuk menjadi alat dalam mengevaluasi kinerja bank dalam menggunakan likuiditas bank. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *cash Ratio* yaitu :

1. Jenis Industri, ada beberapa industri yang menggunakan kas dengan nilai besar, jadi penggunaan kas tersebut harus efektif dan efisien agar kas dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya
2. Kondisi perekonomian, jika kondisi ekonomi sedang mengalami krisis itu akan mempengaruhi likuiditas perusahaan dan akan berdampak pada pembiayaan operasional dan kebutuhan lain perusahaan
3. Ratio kas yang tinggi, *cash ratio* yang tinggi tidak selalu baik karena ketika kas tinggi itu dianggap bahwa dana banyak menganggur, dan itu menghambat aliran kas masuk maupun keluar. Kelebihan dana bisa digunakan untuk melakukan investasi

Dengan mengukur cash ratio bank dapat mengambil keputusan selanjutnya, biasanya jika cash ratio rendah maka bank akan mencari dana untuk meningkatkan likuiditas, dan sebaliknya jika cash ratio tinggi bank akan melakukan investasi ataupun menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.2 CR

2.1.6 Non Performing Loan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya keterlambatan dalam pembayaran atas utang nasabah kepada bank sudah tidak jarang lagi ditemukan, terlihat dari pada masa *covid-19* banyak nasabah yang mengalami kondisi ekonomi yang tidak baik oleh karena itu penting sekali sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah, pihak bank terlebih dahulu melakukan analisis terhadap nasabah yang akan menerima pinjaman tersebut. Biasanya dalam bidang perbankan kredit yang tidak dibayar oleh nasabah lebih dari 90 hari itu sudah dikatakan sebagai kredit macet. Keterlambatan pembayaran atau sering disebut dengan kredit macet ini menjadi tantangan yang besar bagi bank karena mengurangi laba usaha atau menghambat pertumbuhan laba usaha. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/24/DPNP 25 Oktober 2011 mendefinisikan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (Korri and Baskara 2019). *Non performing loan* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank akibat dari banyaknya nasabah yang macet dalam melakukan pembayaran. NPL menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank, karena NPL dapat menjadi alat dalam menilai kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Kinerja bank dapat dilihat dari persentase rasio NPL yang dimiliki oleh bank, NPL yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank dalam masalah. Masalah yang

kemungkinan terjadi adalah masalah likuiditas seperti ketidakmampuan membayar pihak ketiga, solvabilitas seperti modal berkurang dan rentabilitas yaitu hutang yang tidak dapat ditagih maka akan semakin tinggi kredit bermasalah pada bank dan itu mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan profitabilitas ada beberapa penyebab terjadinya kredit macet yaitu :

1. Masalah yang terjadi diluar dugaan misalnya nasabah mengalami bencana yang membuat kondisi perekonomiannya tidak baik
2. Analisis yang dilakukan oleh bank kepada nasabah sebelum memberikan kredit tidak tepat
3. Adanya kerjasama antara pejabat bank dengan nasabah, yang seharusnya nasabah tidak layak untuk diberikan pinjaman
4. Resesi yang terjadi, mengakibatkan kondisi ekonomi tidak stabil dan kemungkinan berpengaruh pada nasabah
5. Nasabah yang tidak dapat mengelola dananya sehingga kesulitan ketika melakukan pembayaran
6. Dan lain –lain yaitu masih banyak lagi penyebab terjadinya kredit macet

Oleh karena banyaknya penyebab terjadinya kredit macet, tentu saja bank harus melakukan penilaian ataupun evaluasi dengan mengukur persentase NPL tiap periodenya. Untuk mengukur NPL maka dapat membandingkan jumlah kredit macet dengan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk menghitung rasio non performing loanjuga dapat menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{jumlah kredit macet}}{\text{jumlah kredit}}$$

Rumus 2.3 NPL

2.1.7 Loan to Deposit Ratio

Menurut Sudarmawanti & Pramono, (2017) Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Korri and Baskara 2019). Loan to Deposit Ratio (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada loan / kredit atau sejenis kredit, jika tidak tersalur, akan *iddle money* yang akan mengakibatkan *opportunity lost* dan perubahan laba menjadi rendah (Tanan 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana pihak ketiga yang telah dipakai untuk memberikan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan likuiditasnya. LDR menjadi salah satu acuan yang digunakan oleh para investor dalam berinvestasi, investor akan melihat apakah bank layak untuk digunakan dalam kegiatan investasi. LDR dapat menggambarkan kinerja bank dalam mengelola dana terlihat dari naik dan turunnya LDR. LDR yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi laba karena dianggap dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi LDR yaitu :

1. Deposito, yaitu simpanan yang penarikannya hanya sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati, yang berarti penarikan diluar tanggal perjanjian tersebut tidak akan disetujui

2. Kredit, yaitu penyediaan dana berdasarkan kesepakatan yang dilakukan antara peminjam dengan pihak peminjam
3. Tabungan yaitu simpanan yang dilakukan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu
4. Giro, yaitu tabungan yang bentuknya cek atau bilyet yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat

Fungsi dari *loan to deposit ratio* yaitu :

1. Sebagai alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja bank
2. Sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank
3. Sebagai determinan besar atau kecil giro wajib
4. Sebagai salah satu syarat mengajukan keringanan pajak yang diberikan
5. untuk melakukan merger

Untuk menghitung rasio LDR maka dibutuhkan rumus berikut ini

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{jumlah dana yang diterima}}$$

Rumus 2.4 LDR

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

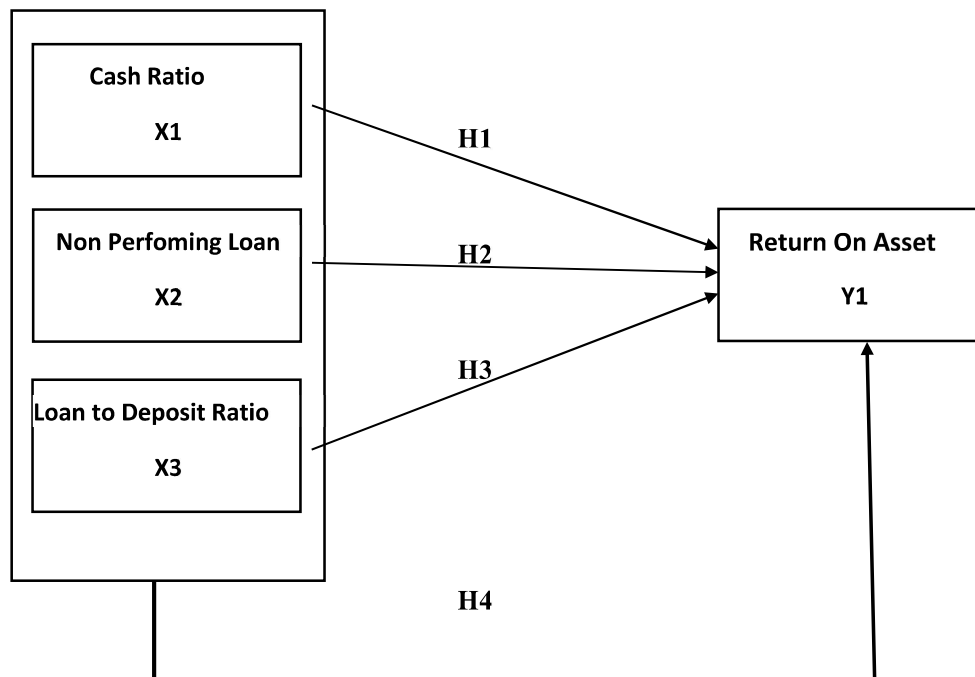
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Khairani et al. 2020)	PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018	X1= Cash Ratio X2 = Debt to Equity Ratio X3 = Receivable Turnover Y1 = ROA	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dapat disimpulkan cash ratio berpengaruh negatif terhadap return on asset dan secara simultan berpengaruh positif terhadap return on asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tersebut. 2014-2018
2	(Korri and Baskara 2019)	PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BOPO, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS	X1 = Capital Aduquacy Ratio X2 = Non Perfoming Loan X3 = BOPO X4 = Loan to Deposit Ratio Y1 = Profitabilitas	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

3	(Yulianti and Yusuf 2018)	LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, SIZE DAN RETURN ON ASSETS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAYA	X1 = Loan to Deposit Ratio X2 = Capital Adequacy Ratio X3 = Non Performing Loan X4 = Size Y1 = ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap return on assets. Non performing loan berpengaruh negatif terhadap return on asset.
4	(Tanan 2020)	PENGARUH CASH RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK PERKREDITAN RAKYAT (STUDI PADA PT. BPR TIMOR RAYAMA KMUR PERIODE 2012 - 2016)	X1 = Cash ratio X2 = Loan to Deposit Ratio X3 = ROA X4 = BOPO Y1 = Pertumbuhan Laba	

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan penjelasan berupa kerangka pemikiran atas variabel independen yaitu *Cash Ratio* (CR) (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2) dan

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) (Y1).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hypo* yang berarti dibawah dan *thesis* yang berarti kepastian atau kebenaran oleh karena itu hipotesis sering dikatakan sebagai dugaan sementara. Menurut Sugiyono (2010: 63) mengatakan paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan”. Dimana dalam penelitian skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen (Sagita 2020). Hipotesis adalah

dugaan sementara atas suatu masalah yang dugaan tersebut dianggap sebagai kebenaran bersifat sementara dan masih diperlukan pembuktian kebenaran dengan melakukan pengujian. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diturunkan hipotesis dan pengembangannya sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Profitabilitas

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan kewajiban lancar. Jika semakin tinggi *cash ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga semakin baik dan tingkat pengelolaan kas perusahaan juga akan semakin tinggi. *Cash ratio* yang tinggi berpengaruh terhadap laba perusahaan, bisa saja diasumsikan bahwa *cash ratio* meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa *cash ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas .

H1 = Cash Ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara jumlah kredit macet dengan jumlah kredit yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini digunakan untuk mengukur persentase kredit bermasalah akibat dari pemberian pinjaman terhadap nasabah. Semakin tinggi *non performing loan* maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, oleh karena itu peneliti mengasusikan

bahwa *non performing loan* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

H2 = Non Performing Loan Cash Ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

2.4.3 Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan kredit yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana pihak ketiga yang telah dipakai untuk memberikan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan likuiditasnya. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* suatu bank maka akan meningkatkan profitabilitas karena dianggap bank dalam memberikan kredit kepada nasabah efektif

H3 = Loan to Deposit Ratio Cash Ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

2.4.4 Pengaruh Cash Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Seperti dalam penjelasan hipotesis sebelumnya yaitu H1,H2,H3 bahwa *cash ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas maka peneliti berasumsi bahwa *cash ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh secara stimulan signifikan terhadap profitabilitas, Oleh karena itu peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H4 = Cash Ratio, Non performing loan, Loan to Deposit Ratio Cash Ratio secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

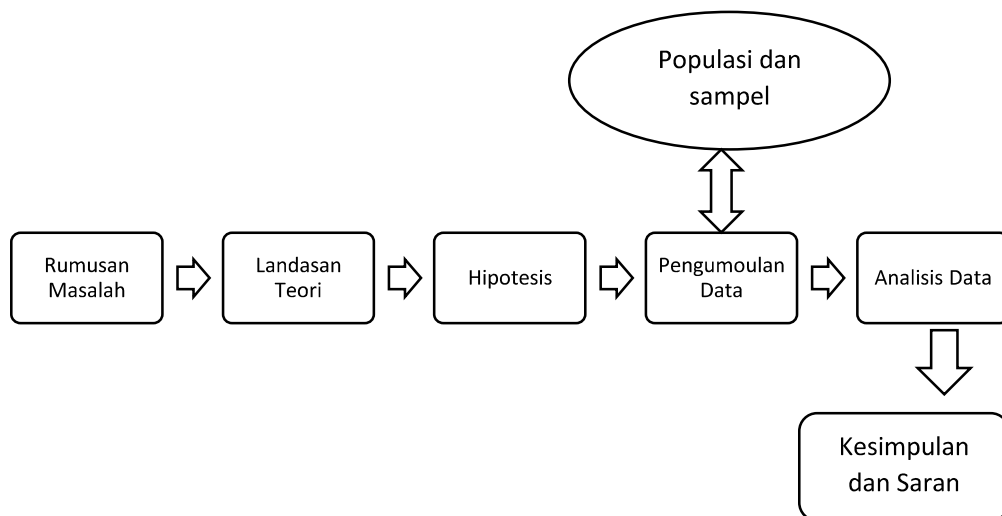


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dengan panduan proses yang sistematis, maka dari itu peneliti akan menggunakan desain penelitian. Desain penelitian adalah kerangka, teknik atau langkah-langkah yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Cash Ratio* (CR) (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) (Y1). Oleh karena itu, desain studi kausalitas adalah desain yang digunakan untuk menemukan adanya kemungkinan kausalitas antara variabel yang diprediksi oleh



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Ada beberapa variabel yang dipilih untuk diformulasikan menjadi model riset.

Beberapa variabel yang digunakan yaitu :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Variabel dependen biasanya disebut juga dengan variabel terikat karena variabel tersebut dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah :

3.2.1.1 Return On Asset

Return On asset (ROA) adalah salah satu bagian dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA menjadi bagian penting dalam analisis ratio karena ROA dianggap mampu memproyeksi keuntungan dimasa yang akan datang. Nilai ROA membantu setiap pihak yang membutuhkan informasi keuangan untuk melihat apakah perusahaan menjalankan usahanya secara efisien dan efektif, seperti investor sebelum ingin menginvestasikan sahamnya terlebih dulu melihat posisi nilai ROA. Biasanya, semakin tinggi ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan. Untuk mendapatkan nilai ROA yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan atau menghitungnya dengan rumus dibawah ini

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 3.1 *return on asset*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel variabel yang memberikan pengaruh atau perubahan terhadap variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.2.2.1 Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan usaha dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan kas atau setara kas. Untuk menghitung cash ratio yaitu dengan rumus berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 3.2 *cash ratio*

3.2.2.2 Non Performing Loan

Non Performing Loan atau sering disebut kredit macet adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kinerja keuangan Bank, terlihat dari macetnya penerimaan pendapatan ataupun bunga yang menghambat perputaran aliran kas bank. Untuk menghitung NPL yaitu dengan rumus berikut.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{jumlah kredit macet}}{\text{jumlah kredit}}$$

Rumus 3.3 NPL

3.2.2.3 Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah kredit dengan seluruh total dana yang diterima. Untuk menghitung LDR dapat menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{jumlah dana yang diterima}}$$

Rumus 3.4 LDR

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat 28 jenis BPR yang ada di kota Batam pada tahun 2019 - 2020 yaitu

Tabel 3.1 jumlah Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

No	Nama BPR	No	Nama BPR
1	BPR Barelang Mandiri	15	BPR Kintamas Mitra Dana
2	BPR Pundi Masyarakat	16	BPR Indobaru Finansia
3	BPR Sejahtera Batam	17	BPR Harapan Bunda
4	BPR Kencana Graha	18	BPR Global Mentari
5	BPR Artha Prima Perkasa	19	BPR Dana Fanindo
6	BPR Dana Nusantara	20	BPR Ukabima Mitra Dana
7	BPR Lesca Dana Batam	21	BPR Dana Mitra Sukses
8	BPR Banda Raya	22	BPR Dana Putra
9	BPR Dana Nagoya	23	BPR Dana Makmur
10	BPR LSE Manggala	24	BPR Central Kepri
11	BPR Putra Batam	25	BPR Dana Central Mulia
12	BPR Danamas Simpan Pinjam	26	BPR Majesty Golden Raya
13	BPR Kepri Batam	27	BPR Dana Mitra Utama
14	BPR Agra Dhana	28	BPR Satya Mitra Andalan

3.3.2 Sampel

Sampel menjadi bagian yang dipilih dari seluruh objek atau subjek yang ada dalam populasi yang digunakan sebagai percontohan yang hasilnya nanti sampel akan dianggap menjadi gambaran dari populasi asalnya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, teknik ini adalah teknik penyampelan menggunakan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. BPR di kota Batam yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2019-2023
2. BPR di kota Batam yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2019-2023

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	JENIS BPR	KRITERIA		SAMPEL
		1	2	
1	BPR Barelang Mandiri	✓		
2	BPR Pundi Masyarakat	✓	✓	1
3	BPR Sejahtera Batam	✓	✓	2
4	BPR Kencana Graha	✓		
5	BPR Artha Prima Perkasa	✓	✓	3
6	BPR Dana Nusantara	✓	✓	4
7	BPR Lesca Dana Batam	-	-	
8	BPR Banda Raya	✓	✓	5
9	BPR Dana Nagoya	✓	✓	6
10	BPR LSE Manggala	✓	✓	7
11	BPR Putra Batam	✓		
12	BPR Danamas Simpan Pinjam	✓	✓	8

13	BPR Kepri Batam	✓	✓	9
14	BPR Agra Dhana	✓		
15	BPR Kintamas Mitra Dana	✓	✓	10
16	BPR Indobaru Finansia	✓	✓	11
17	BPR Harapan Bunda	✓		
18	BPR Global Mentari	✓	✓	12
19	BPR Dana Fanindo	✓		
20	BPR Ukabima Mitra Dana	✓	✓	13
21	BPR Dana Mitra Sukses	✓	✓	14
22	BPR Dana Putra	✓	✓	15
23	BPR Dana Makmur	✓	✓	16
24	BPR Central Kepri	✓	✓	17
25	BPR Dana Central Mulia	✓	✓	18
26	BPR Majesty Golden Raya	✓	✓	19
27	BPR Dana Mitra Utama	✓	✓	20
28	BPR Satya Mitra Andalan	✓	✓	21

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, karena dalam penelitian ini data yang didapatkan bersifat numerik. Penelitian kuantitatif adalah bentuk yang dimanfaatkan pada penelitian ini dengan memanfaatkan informasi yang berbentuk angka (Putra Prima and Cuang 2022) Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu *cash ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *Return On Asset*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh menggunakan

perantara ataupun dapat diperoleh dari lembaga yang sudah mempunyai izin untuk memberikan informasi. Data sekunder diperoleh dari website lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berbentuk dokumentasi yang diambil dalam bentuk laporan keuangan triwulan BPR Putera Batam tahun 2019-2023 .

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono,2014:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Octaviani and Andriyani 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari 4 bagian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang normal bisa dilihat dari bentuk kurva

ataupun gunung yang terpusat ditengah berbeda dengan uji normalitas yang tidak normal biasanya akan terlihat dari nilai data yang cukup ekstrim dan jumlah yang terlalu sedikit. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan *histogram regression residual* yang telah di standardkan dan juga menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*. Jika perolehan data yang didapat yaitu $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk menguji adakah kolerasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam model regresi tidak boleh ada kolerasi antar variabel bebas oleh karena itu untuk mengetahui atau mendeteksi maka dapat menggunakan alat uji *Variance Inflation Faktor (VIF)*. apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan penelitian tidak bergejala multikolinieritas

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi dari banyaknya data yang sudah dikumpulkan yang dianalisis berdasarkan ruang dan waktu atau *time series*. Biasanya uji autokolerasi menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikan 5%. Untuk melihat ada atau tidaknya autokolerasi dapat melihat ketentuan berikut ini:

- a. Nilai Dw dibawah -2 maka terdapat autokolerasi positif
- b. Nilai Dw diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokolerasi
- c. Nilai Dw diatas +2 maka terdapat autokolerasi negatif

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara varian dari residual penelitian satu dengan penelitian yang lain. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model yaitu dengan melihat gambar pada *scatterplot*. Regresi dapat dikatakan tidak bergejala jika titik datanya menyebarluas diantara angka 0, titik datanya tidak berkumpul tetapi diatas ataupun dibawah saja, penyebaran titiknya tidak diizinkan seperti pola gelombang melebar lalu menyempit kemudian melebar kembali, dan penyebaran titiknya tidak menyerupai pola tertentu.

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini mencakup uji t, uji F, analisa linear berganda dan koefisien determinasi .

3.5.3.1 Uji t

Uji t yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Korri and Baskara 2019).kriteria yang dapat dilihat dari uji t adalah :

- a. Jika nilai sig t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- b. Jika nilai sig t < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

3.5.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Prima 2019) atau bisa juga dikatakan bahwa Uji F yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimulan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang menjadi ketentuan dari uji F yaitu :

- a. Jika nilai sig F < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika nilai sig F > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

3.5.3.3 Analisa Linear Berganda

Analisa linear berganda adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5.3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Return On Asset

*X*₁ : Cash Ratio

*X*₂ : Non Performing Loan

*X*₃ : Loan to Deposit Ratio

a : Konstanta

*b*₁, *b*₂..*b*_n : Koefisien Regresi

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen secara simultan menjelaskan kepada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat jika

1. nilainya mendekati 1 atau menjauhi 0 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi
2. nilainya dibawah 0 atau nilainya semakin kecil berarti variabel independen cukup terbatas dalam memberikan informasi kepada variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor Otoritas Jasa Keuangan yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Komp. Kara Junction, Blok C No. 1-2, Taman Baloi, Batam Kota, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1	Perumusan judul						
2	Pengajuan proposal						
3	Pengambilan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Penyusunan Laporan Skripsi						